

**ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI PENGOLAHAN KERIPIK SUKUN DAN
KERIPIK PISANG
(Studi Kasus Pada Agroindustri Lancar Jaya di Desa Pusakanagara Kecamatan
Baregbeg Kabupaten Ciamis)**

***INCOME ANALYSIS AND PROCESSING EFFICIENCY BREADFRUIT CHIPS AND
BANANA CHIPS
(Case Study on Lancar Jaya Agroindustry in Pusakanagara Village, Baregbeg District,
Ciamis Regency)***

ANGGI GANDARA^{1*}, AGUS YUNIAWAN ISYANTO², ANISA PUSPITASARI³

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

²Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

³Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*E-mail : 1anggigandara123@gmail.com 3anisapuspita92@unigal.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan agroindustri mampu meningkatkan pendapatan dan menyerap tenaga kerja, tetapi sebagian besar pelakunya tidak mempedulikan dalam pencatatan biaya-biaya yang dikeluarkan termasuk pendapatan yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Penerimaan dan pendapatan dari pengolahan keripik sukun dan keripik pisang. 2) Tingkat efisiensi pengolahan keripik sukun dan keripik pisang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus, penelitian dilaksanakan pada agroindustri Lancar Jaya di Desa Pusakanagara Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Data yang digunakan dalam penelitian meliputi data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi keripik sukun dalam satu kali proses produksi yaitu Rp. 5.406.507,91 dengan penerimaan Rp. 5.760.000,00 dan pendapatan Rp. 353.492,09. Sedangkan biaya untuk memproduksi keripik pisang dalam satu kali proses produksi yaitu Rp. 5.515.207,94 dengan penerimaan Rp. 5.952.000,00 dan pendapatan Rp. 436.792,06 dan 2) Tingkat efisiensi dari agroindustri keripik sukun dengan nilai *RC ratio* sebesar 1,06 dan keripik pisang dengan nilai *RC ratio* sebesar 1,07 yang berarti keduanya efisien sehingga layak untuk dijalankan.

Kata Kunci : Efisiensi, Keripik Pisang, Keripik Sukun, Pendapatan, Penerimaan

ABSTRACT

*Agroindustry activities are able to increase income and absorb labor, but most of the actors do not care about recording the costs incurred including the income earned. This study aims to determine: 1) Acceptance and income from the processing of breadfruit chips and banana chips. 2) The level of processing efficiency of breadfruit chips and banana chips. This research is a qualitative research using the case study method, the research was carried out in the Lancar Jaya agroindustry in Pusakanagara Village, Baregbeg District, Ciamis Regency. The data used in the research includes primary and secondary data. The results showed: 1) The costs incurred to produce breadfruit chips in one production process were Rp. 5,406,507.91 with receipts of Rp. 5,760,000.00 and income Rp. 353,492.09. Meanwhile, the cost of producing banana chips in one production process is Rp. 5,515,207.94 with receipts of Rp. 5,952,000.00 and income Rp. 436,792.06 and 2) The level of efficiency of the breadfruit chips agroindustry with an *RC ratio* value of 1.06 and banana chips with an *RC ratio* value of 1.07, which means that both are efficient so they are feasible to run.*

Keywords: *Efficiency, Banana Chips, Breadfruit Chips, Income, Acceptance*

PENDAHULUAN

Sebagai negara agraris, Indonesia menghasilkan berbagai jenis tanaman yang berpotensi besar untuk dieksploitasi secara komersial salah termasuk salah satunya produk pertanian. Otonomi daerah yang telah digulirkan pemerintah pusat dengan UU No 22 Tahun 1999, diharapkan menjadi pendorong pemanfaatan potensi yang ada, karena kewenangan ada di daerah yang mengenal dengan baik kondisi dan potensi pertaniannya (Pardani, 2021).

Saat ini, sektor pertanian memiliki peranan strategis bagi pembangunan negara, baik dari segi pertumbuhan ekonomi maupun pemerataan pembangunan. Karena kita bisa melihat kontribusinya dalam meningkatkan pendapatan agribisnis.

Sukun (*Artocarpus altilis*) merupakan salah satu species anggota *famili Moraceae* yang telah lama dimanfaatkan oleh berbagai masyarakat lokal di Indonesia (Silalahi, 2021). Tanaman sukun berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan karena kandungan kalori dan kandungan nutrisinya yang tinggi, di Indonesia sukun banyak dikonsumsi dalam bentuk olahan, baik yang digoreng maupun yang dimasak dari buah mentahnya, rata-rata buah sukun biasa dimakan dengan cara direbus atau digoreng menjadi keripik.

Selain sukun, salah satu komoditas yang bisa dijadikan keripik yaitu pisang. Indonesia merupakan daerah penghasil pisang, karena iklim di Indonesia mendukung untuk pertumbuhan tanaman pisang, namun tidak semua daerah di Indonesia menjadi sentra produksi pisang. Pisang merupakan salah satu produk pertanian dan sering digunakan sebagai bahan baku industri pertanian (Naazilah, 2021).

Agroindustri merupakan pengolah bahan baku yang bersumber dari tanaman, hewan dan ikan. Pengolahan yang dimaksud meliputi pengolahan berupa proses transformasi dan pengawetan melalui perubahan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengepakan, dan distribusi (Syadik, 2020).

Pada dasarnya kegiatan agroindustri adalah meningkatkan kemampuan pelaku agribisnis dalam meningkatkan pendapatan, menyerap tenaga kerja lebih banyak, mampu memberikan dampak positif terhadap sektor lain dan memberikan nilai tambah dari proses tersebut, karena dengan hal ini sektor pertanian dapat memperpanjang siklus usaha dan menghasilkan produk sekunder yang bermutu (Yulianti & Prihtanti, 2020).

Dengan kata lain, dalam upaya mewujudkan sektor pertanian yang

tangguh, maju dan efisien sehingga mampu menjadi leading sektor dalam pembangunan nasional harus ditunjang melalui pengembangan agroindustri (Sawitri, 2018). Misalnya saja salah satu industri yang menjalankan usaha kreatif seperti produksi keripik sukun dan pisang pada agroindustri Lancar Jaya. Lancar Jaya sendiri adalah merek dagang sekaligus nama pabrik yang dikelola oleh Bapak Asep. Bapak Asep mengolah buah sukun menjadi keripik sukun, dan buah pisang menjadi keripik pisang dengan menggunakan bahan dasar buah sukun dan buah pisang untuk membuat makanan olahan.

Dari sebagian besar pelaku usaha agroindustri masih ada sebagian yang menggunakan manajemen sederhana, jadi selama ini para produsen tidak pernah mencatat biaya-biaya yang dikeluarkan termasuk penerimaan dan pendapatan yang diperoleh. Selain itu tingkat efisiensi dari usaha agroindustri juga harus diketahui secara pasti layak atau tidaknya suatu usaha tersebut (Romlah, 2019).

Usaha agroindustri keripik sukun dan keripik pisang masih berskala UKM, dan masih ada beberapa kendala dalam pengembangan agroindustri seperti modal yang terbatas, biaya produksi yang tinggi

dan teknologi yang digunakan masih tradisional.

Serta jarang mempertimbangkan biaya bisnis mereka secara detail. Oleh karena itu, pendapatan aktual (yang diperoleh) mereka tidak dapat ditentukan secara pasti.

Bahkan, banyak pelaku agribisnis yang mencampurkan keuangan perusahaan dengan kebutuhan rumah tangga. Sedangkan pengolahan keripik sukun dan keripik pisang mendatangkan pemasukan serta keuntungan bagi produsen dan dapat mengetahui secara pasti tingkat efisiensi layak atau tidaknya satu usaha tersebut. Berangkat dari hal tersebut, pokok bahasan penelitian ini berfokus pada analisis biaya, penerimaan, pendapatan, dan efisiensi produksi keripik sukun dan keripik pisang pada agroindustri Lancar Jaya di Desa Pusakanagara, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan dan pendapatan yang diterima, serta tingkat efisiensi dari kelayakan industri pengolahan keripik sukun dan keripik pisang pada agroindustri Lancar Jaya di Desa Pusakanagara Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan jenis data penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus pada agroindustri Lancar Jaya milik Bapak Asep di Desa Pusakanagara Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

Metode studi kasus intinya hampir sama dengan metode historis hanya ditambahkan dengan observasi dan wawancara secara sistematis (Nur'aini, 2020).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, data primer diambil dengan cara wawancara dengan menggunakan kuesioner (Salehawati, 2019).

Sedangkan untuk data sekunder digunakan sebagai penguat informasi data utama (primer) yang diterima yaitu dari: Buku, Jurnal Penelitian, dan literatur lain sebagainya.

Teknik Penarikan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini bersifat sengaja (*purposive sampling*), pada perusahaan agroindustri Lancar Jaya

milik Bapak Asep di Desa Pusakanagara Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

Dalam penelitian ini, peneliti mempertimbangkan untuk memilih sampel sebagai sumber data, karena agroindustri Lancar Jaya ini sudah berdiri cukup lama dan sejauh ini belum memperoleh informasi secara pasti mengenai pendapatan termasuk juga akhirnya, sebesar apa efisiensi yang bisa disimpulkan. Sehingga menjadi tertarik untuk meneliti agroindustri tersebut.

Rancangan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Biaya

Besarnya biaya pada agroindustri dapat dihitung menggunakan rumus (Naazilah, 2021).

$$TC = TVC + TFC$$

Dimana :

TC = Total biaya

TVC = Total biaya variabel

TFC = Total biaya tetap

2. Analisis Penerimaan

Penerimaan agroindustri dapat dihitung menggunakan rumus (Naazilah, 2021).

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Penerimaan total

Q = Jumlah produk

P = Harga

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan agroindustri dapat dihitung menggunakan rumus (Naazilah, 2021).

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Keuntungan

TR = Penerimaan total

TC = Biaya total

4. Analisis Efisiensi

Efisiensi disini digunakan sebagai cara untuk mencapai tujuan yang optimal dengan meminimalkan sumber daya yang digunakan artinya menggunakan biaya serendah rendahnya untuk menghasilkan penerimaan sebesar besarnya. Efisiensi sangat diperlukan untuk keberlangsungan usaha (Pratiwi dkk, 2020). sebuah agroindustri dikatakan efisien ketika dapat menghasilkan lebih banyak penerimaan daripada total pengeluaran biaya. Pernyataan ini dapat digunakan dengan rumus yang dikemukakan oleh (Soekartawi, 2003 dalam Pratiwi dkk, 2020).

$$RC \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

RC ratio = Revenue Cost Ratio

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

Dengan kriteria:

RC ratio > 1, Agroindustri efisien untuk diusahakan

RC ratio = 1, Agroindustri impas

RC ratio < 1, Agroindustri tidak efisien untuk diusahakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis diukur dalam satuan mata uang yang telah terjadi, sedang terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu (Wardhiani & Apriyanti, 2019).

Biaya produksi terbagi menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang besarnya dapat berubah-ubah sesuai dengan faktor produksi yang digunakan (Romlah, 2019).

Biaya tetap ini meliputi : PBB, penyusutan alat dan bangunan, serta bunga modal yang digunakan untuk kegiatan usaha per satu kali proses produksi. Sedangkan biaya variabel meliputi : biaya penyediaan bahan baku, tenaga kerja dan bunga modal variabel. Biaya total merupakan penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel per satu kali proses produksi dengan waktu yang berbeda pada

agroindustri Lancar Jaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 7. Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan Dan Efisiensi Pengolahan Keripik Sukun Di Desa Pusakanagara Kecamatan Baregbeg

No	Uraian	Satuan	Besarnya
I.	Biaya Tetap		
	- Penyusutan Alat dan Bangunan	Rp	118.770,835
	- PBB	Rp	208,33
	- Bunga Modal Tetap	Rp	7.138,75
	Jumlah Biaya Tetap	Rp	126.117,91
II.	Biaya Variabel		
	- Bahan Baku, Bumbu, Bahan Bakar, Pengemasan dan Transportasi	Rp	4.161.500,00
	- Tenaga Kerja	Rp	820.000,00
	- Bunga Modal Variabel	Rp	298.890,00
	Jumlah Biaya Variabel	Rp	5.280.390,00
III.	Biaya Total	Rp	5.406.507,91
IV.	Penerimaan		
	- Jumlah Produk	Kg	180
	- Harga	Rp	32.000,00
	Total Penerimaan	Rp	5.760.000,00
V.	Pendapatan		
	- Penerimaan Total	Rp	5.760.000,00
	- Biaya Total	Rp	5.406.507,91
	Total Pendapatan	Rp	353.492,09
VI.	Efisiensi (RC ratio)		
	- Penerimaan Total	Rp	5.760.000,00
	- Biaya Total	Rp	5.406.507,91
	Jumlah		1,06

Sumber : Data primer, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa proses produksi keripik sukun mengeluarkan biaya tetap sebesar Rp. 126.117,91 dan biaya variabel Rp. 5.280.390,00 sehingga biaya total yang dikeluarkan adalah Rp. 5.406.507,91 dalam satu kali proses produksi.

Penerimaan merupakan seluruh pendapatan yang diterima oleh agroindustri pengolahan keripik sukun atas penjualan hasil produksinya. Berdasarkan Tabel 7

menunjukkan Proses produksi keripik sukun dari satu kali proses produksi menghasilkan 180 kg dengan harga jual sebesar Rp. 32.000,00 per kilogram, sehingga penerimaan dari total produksi keripik sukun dalam satu kali proses produksi adalah Rp. 5.760.000,00.

Sedangkan besarnya pendapatan yang diperoleh dapat dilihat dari tergantung banyaknya produk yang dihasilkan serta harga jual. Berdasarkan Tabel 7

menunjukkan bahwa pendapatan dari keripik sukun dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 353.492,09.

Efisiensi usaha adalah layak tidaknya usaha tersebut dilakukan atau diusahakan, analisis *RC ratio* merupakan perbandingan antara penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*) yang dikeluarkan dalam satu kali produksi. Untuk mengetahui besarnya efisiensi usaha agroindustri keripik sukun yaitu dengan

membandingkan antara penerimaan dan biaya total yang dikeluarkan.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa efisiensi usaha pengolahan keripik sukun dalam satu kali proses produksi adalah 1,06. Artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar 1,00 rupiah memperoleh penerimaan sebesar 1,06 rupiah dan mendapatkan keuntungan sebesar 0,06.

Tabel 8. Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan Dan Efisiensi Pengolahan Keripik Pisang Di Desa Pusakanagara Kecamatan Baregbeg

No	Uraian	Satuan	Besarnya
I.	Biaya Tetap		
	- Penyusutan Alat dan Bangunan	Rp	57.666,65
	- PBB	Rp	104,17
	- Bunga Modal Tetap	Rp	1.733,12
	Jumlah Biaya Tetap	Rp	59.503,94
II.	Biaya Variabel		
	- Bahan Baku, Bumbu, Bahan Bakar, Pengemasan dan Transportasi	Rp	4.453.800,00
	- Tenaga Kerja	Rp	843.000,00
	- Bunga Modal	Rp	158.904,00
	Jumlah Biaya Variabel	Rp	5.455.704,00
III.	Biaya Total	Rp	5.515.207,94
IV.	Penerimaan		
	- Jumlah Produk	Kg	186
	- Harga	Rp	32.000,00
	Total Penerimaan	Rp	5.952.000,00
V.	Pendapatan		
	- Penerimaan Total	Rp	5.952.000,00
	- Biaya Total	Rp	5.515.207,94
	Total Pendapatan	Rp	436.792,06
VI.	Efisiensi (RC ratio)		
	- Penerimaan Total	Rp	5.952.000,00
	- Biaya Total	Rp	5.515.207,94
	Jumlah		1,07

Sumber : Data primer, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa proses produksi keripik pisang mengeluarkan biaya tetap sebesar Rp. 59.503,94 dan biaya variabel Rp. 5.455.704,00 sehingga biaya total yang dikeluarkan adalah Rp. 5.515.207,94 dalam satu kali proses produksi. Total produksi dari keripik pisang adalah 186 kg dengan harga jual sebesar Rp. 32.000,00 per kilogram, sehingga penerimaan dari total yang di dapat dalam satu kali proses produksi adalah Rp. 5.952.000,00. Dan pendapatan dari keripik pisang dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 436.792,06.

Sehingga efisiensi usaha dari pengolahan keripik pisang dalam satu kali proses produksi adalah 1,07. Artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar 1,00 rupiah memperoleh penerimaan sebesar 1,07 rupiah dan mendapat keuntungan sebesar 0,07 rupiah.

Pemasaran keripik pisang dan keripik sukun masih tergolong mudah karena daya beli dan permintaan konsumen dari keduanya masih banyak, ini terbukti dari pendapatan yang diperoleh keripik pisang sebesar Rp. 436.792,06 dengan *ratio* perbandingan penerimaan dan total biaya yaitu 1,07. Sedangkan untuk keripik sukun pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.

353.492,09 dengan *ratio* perbandingan penerimaan dan total biaya yaitu 1,06.

Artinya dari proses produksi keripik sukun dan keripik pisang sama-sama memiliki nilai *RC ratio* > 1 yang berarti usaha agroindustri tersebut efisien serta layak untuk diusahakan karena memberikan keuntungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya yang dikeluarkan oleh pemilik agroindustri untuk memproduksi keripik sukun sebesar Rp. 5.406.507,91 dengan penerimaan sebesar Rp. 5.760.000,00 dan pendapatan sebesar Rp. 353.492,09 dalam satu kali proses produksi dengan waktu yang berbeda. Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi keripik pisang sebesar Rp. 5.515.207,94, dengan penerimaan sebesar Rp. 5.952.000,00 dan pendapatan sebesar Rp. 436.792,06 dalam satu kali proses produksi dengan waktu yang berbeda.
2. Efisiensi usaha agroindustri keripik sukun dan keripik pisang pada agroindustri Lancar Jaya yaitu efisien sehingga layak untuk diusahakan karena memberikan keuntungan. Nilai *RC ratio* pada keripik sukun yaitu 1,06 artinya

bahwa setiap penggunaan biaya produksi sebesar Rp. 1,00 akan memperoleh penerimaan sebesar 1,06 rupiah dan keuntungan sebesar Rp 0,06 rupiah. Sedangkan nilai RC *ratio* pada keripik pisang yaitu 1,07 artinya bahwa setiap penggunaan biaya produksi sebesar Rp. 1,00 akan memperoleh penerimaan sebesar 1,07 rupiah dan keuntungan sebesar Rp 0,06.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, disarankan pemilik agroindustri keripik sukun dan keripik pisang hendaknya melakukan pencatatan secara baik, supaya bisa mengetahui secara pasti seberapa besar biaya, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh dari agroindustri yang sedang dijalankan.

Kemudian disarankan juga kepada pemilik usaha agroindustri untuk meningkatkan promosi penjualan produk keripik sukun dan keripik pisang yang mengikuti perkembangan penjualan produk dengan model *e-commerce*, yaitu mempromosikan menggunakan media sosial dan media penjualan online guna meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Naazilah, S. K. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Keripik Pisang (Studi Kasus Di Rus Mekar Sari PKK Pulorejo, Ngoro, Jombang). *Simagri*, 1(02), 102–111.
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku. *INERSIA: INformasi dan Ekspose hasil Riset teknik Sipil dan Arsitektur*, 16(1).
- Pardani, C. (2021). Kajian Pemasaran Agroindustri Sale Pisang Goreng Pada PD Barkah Kersanagara Tasikmalaya. *Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pangan*, 2(1), 1–13.
- Pratiwi, N. P. A., Abdullah, B., & Dirgantoro, M. A. (2020). Analisis Produktivitas, Keuntungan, dan Efisiensi Biaya Usaha Budidaya Lebah Madu *Trigona sp.* di Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 5(3), 111.
- Romlah, S. (2019). Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Dhung-Dhung (Pohon Lontar) di Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep. *Seminar Nasional Optimalisasi Sumberdaya Lokal di Era Revolusi Industri 4.0.*
- Salehawati, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Konsumen Terhadap Makanan Dari Jamur Tiram Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Paradigma Agribisnis*, 2(1).
- Sawitri, N. A. (2018). Analisis Usaha Agroindustri Tahu Di Kelurahan Tembilahan Kota (Studi Kasus Usaha

- Tahu Pak Aciu). *Jurnal Agribisnis Unisi*, 7(1), 1–16.
- Silalahi, M. (2021). Pemanfaatan Sukun (*Artocarpus altilis*) sebagai Obat Tradisional dan Bahan Pangan Alternatif. *BEST Journal (Biology Education, Science & Technology)*, 4(1), 9–18.
- Syadik, M. J. (2020). Prospek Pengembangan Agroindustri Kerupuk Sukun (Studi Kasus Di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep). *AGRIBIOS*, 18(2).
- Wardhiani, W. F., & Apriyanti, Y. (2019). Analisis Biaya Dan Pendapatan Pembuatan Keripik Pisang Di Desa Legokhuni Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(April), 99–116.
- Yulianti, T. E., & Prihtanti, T. M. (2020). Analisis Usaha dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Tempe di Kedungjenar, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(4).